

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
(Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2013-2017)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dina Fauzia

No. Mahasiswa: 15312425

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
NON PERFORMING LOAN, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA,
DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN**

(Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Dina Fauzia

No. Mahasiswa: 15312425

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Penulis,



(Dina Fauzia)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Perbankan
(Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

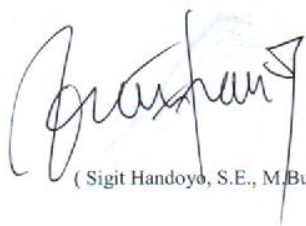
Nama: Dina Fauzia

No. Mahasiswa: 15312425

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Januari 2018

Dosen pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON
PERFORMING LOAN, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, DAN KUALITAS
AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN**

Disusun Oleh : **DINA FAUZIA**

Nomor Mahasiswa : **15312425**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya,

Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi,

Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan

MOTTO

Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman,
bahkan kepada tangan yang telah menghancurkan keindahannya.

(Ali bin Abi Thalib)

*In order to succeed, your desire for success should be greater
than your fear of failure.*

(Bill Cosby)

Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja.

Kamu yang menciptakannya.

(Grosser)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2013-2017)**” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, saran maupun fasilitas dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mugiharso dan Ibu Setyaningrum, yang selalu senantiasa mendoakan, memberi semangat dan dukungan dengan segenap cinta dan kasih sayang. Semoga karya kecil ini bisa membuat bapak dan ibu bangga, serta bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

2. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mahmudi S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi UII, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membantu selama menuntut ilmu di FE UII.
6. Kakak-kakak tersayang, Mas Yogi, Mas Ditto, Mba Milla, Mba Susi, dan Mba Neno, terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat, dan dukungan yang tiada hentinya.
7. Faizal Darusuprta, yang selalu menemani dalam keadaan apapun, memberikan perhatian dan *support* selama ini, serta menghibur dengan canda tawamu yang menumbuhkan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesuksesan selalu bersamamu.
8. Sela, Hasina, Astri, Riris, Dila, Nicky, sahabat seperjuangan yang telah menemani dari semester awal, selalu ada dikala susah maupun senang, dan telah mewarnai masa perkuliahan dengan berbagai kenangan dan pengalaman. *See you on top, girls!*

9. Lulu, Anggun, Lulita, dan Sita, sahabat yang selalu setia mendengarkan keluh kesah dan menjadi saksi perjalanan hidupku selama ini. Terimakasih selalu memberikan dukungan semangat dan nasihat-nasihatnya.
10. Mba Alvina Pujiastuti, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT.
11. Bella, Elisa, Litan, Arnie, yang telah memberikan canda tawa, dan memberikan *support* selama masa perkuliahan, terimakasih atas kebaikannya selama ini.
12. Amellia dan Mba Mutia, teman seperjuangan satu bimbingan, yang saling memberikan dukungan dan berbagi informasi selama proses penyusunan skripsi. Semoga kita semua sukses dan impian kita tercapai.
13. Sasa, Anang, Rima, Sinta, dan Panji teman semasa sekolah, terimakasih telah memberikan keceriaan dan dukungan selama ini. Semoga kita selalu berteman baik.
14. Mega, Isna, Melvin, Amar, Rafi, Gilang, Dantek, yang telah memberikan pengalaman dan keceriaan selama menjadi panitia, canda tawa kalian selalu menghibur.
15. Teman-teman KKN Unit 128, Nissa, Tia, Ayu, Piya, Savana, Alby, yang telah memberikan pengalaman dan canda tawa selama sebulan yang tidak terlupakan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

16. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu hingga akhir penyelesaian skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang harus disempurnakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis,

(Dina Fauzia)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	ivii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.2 Pengertian Bank	12
2.1.3 Fungsi Bank	13

2.1.4	Kinerja Keuangan Bank	15
2.1.5	Profitabilitas	17
2.1.6	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	19
2.1.7	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	21
2.1.8	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	22
2.1.9	Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
2.1.10	Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	26
2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3	Pengembangan Hipotesis	33
2.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas.....	33
2.3.2	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas.....	34
2.3.3	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas.....	35
2.3.4	Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas	37
2.3.5	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas.....	38
2.4	Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	41
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	42
3.3.1	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	42
3.3.2	Variabel Independen (Variabel Bebas)	43
3.3.2.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	43
3.3.2.2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	44
3.3.2.3	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	44
3.3.2.4	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK).....	45

3.3.2.5 Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	45
3.4 Metode Analisis Data	46
3.4.1 Statistik Deskriptif	46
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.4.2.1 Uji Normalitas	47
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	47
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	48
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	48
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	49
3.4.4 Uji Hipotesis	51
3.4.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	51
3.4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	52
3.4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2 Statistik Deskriptif.....	54
4.3 Uji Asumsi klasik	57
4.3.1 Uji Normalitas	57
4.3.2 Uji Multikolinearitas	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3.4 Uji Autokorelasi	60
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.5 Pengujian Hipotesis	63
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	63
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	65

4.5.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.6	Pembahasan	67
4.6.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	67
4.6.2	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	68
4.6.3	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	69
4.6.4	Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Return on Assets</i>	70
4.6.5	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap <i>Return on Assets</i>	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keputusan Autokorelasi.....	49
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan ROA BPD tahun 2013-2017.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data ROA tahun 2013-2017	80
Lampiran 2 Data CAR tahun 2013-2017	81
Lampiran 3 Data LDR tahun 2013-2017	82
Lampiran 4 Data NPL tahun 2013-2017	83
Lampiran 5 Data Pertumbuhan DPK tahun 2013-2017	84
Lampiran 6 Data KAP tahun 2013-2017	85
Lampiran 7 Statistik Deskriptif	86
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	87
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi	90
Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	91

ABSTRACT

Profitability is the ability of banks to earn profit through the use of owned assets. The high profitability indicates that good bank performance. This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Third Party Fund Growth (DPK), and Assets Quality (KAP) toward profitability measured by Return on Assets (ROA) in Bank Pembangunan Daerah. The study took 25 Bank Pembangunan Daerah throughout Indonesia in 2013-2017. The data analysis technique in this research used multilinear regression. The result of the study showed that DPK growth has no effect on ROA. CAR and LDR has positive significant effect on ROA. Meanwhile NPL and KAP has negative significant effect on ROA.

Keywords: *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan, third party fund growth, asset quality, profitability, return on assets*

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja bank baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 25 Bank Pembangunan Daerah yang berada di seluruh Indonesia tahun 2013-2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPL dan KAP berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kata kunci: *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan, pertumbuhan dana pihak ketiga, kualitas aktiva produktif, profitabilitas, return on assets*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan merupakan perantara keuangan dengan mengumpulkan dan mengerahkan sumber daya untuk membiayai bisnis dan proyek-proyek pembangunan yang penting untuk pembangunan ekonomi. Keberadaan lembaga keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan dan hampir seluruh kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bantuan dana atau pun modal dari bank.

Dalam hal ini bank memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, karena bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana serta bank juga berperan sebagai lembaga yang dapat memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Fungsi-fungsi bank tersebut dapat membantu mempercepat aktivitas ekonomi. Selain itu, sektor perbankan dapat membantu mengurangi pengangguran di suatu negara dengan mempekerjakan banyak orang di cabang mereka, sehingga sektor perbankan memainkan peran penting untuk perekonomian negara.

Setiap bisnis memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang optimal. Dalam melaksanakan bisnisnya sebagai lembaga keuangan,

setiap bank berupaya untuk menarik nasabah baru atau pun investor, memperbesar dananya serta memperbesar penyaluran kredit dan memperbanyak jasa yang diberikannya. Dalam mengukur kinerja suatu bank, profitabilitas merupakan indikator yang paling penting. Hutagalung *et al.* (2013) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2009:304), profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan sumber daya yang dimiliki seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur kontinuitas dan perkembangan suatu bank.

Suatu bank penting untuk menjaga kinerjanya dengan baik, termasuk dalam menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya, peluang bisnis yang selalu berkembang, dan dapat melaksanakan ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:495). Apabila suatu bank dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga dapat mengalami peningkatan karena adanya kepercayaan dan loyalitas dari pemilik dana terhadap bank. Namun sebaliknya, apabila loyalitas para pemilik dana rendah, maka hal ini tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana tidak menaruh kepercayaan pada bank sehingga dana yang

dimiliki investor tersebut tidak lagi ditanamkan pada bank yang bersangkutan. Sebagian besar dana bank merupakan dana yang berasal dari pihak ketiga, sehingga profitabilitas sangat penting bagi bank. Dengan demikian, pemahaman tentang faktor penentu profitabilitas lembaga keuangan seperti bank sangat penting bagi stabilitas ekonomi.

Mengoptimalkan profitabilitas merupakan tujuan dari bank-bank umum termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD). BPD termasuk kategori bank umum yang beroperasi di daerah provinsi yang merupakan bank milik pemerintah daerah. Selain memiliki tujuan untuk memperoleh profitabilitas, BPD memiliki peran dan fungsi untuk mendukung dan menggerakkan kemajuan pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah serta menjadi salah satu sumber pendapatan daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Apabila perekonomian di setiap daerah bertumbuhkembang dengan baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi perekonomian nasional.

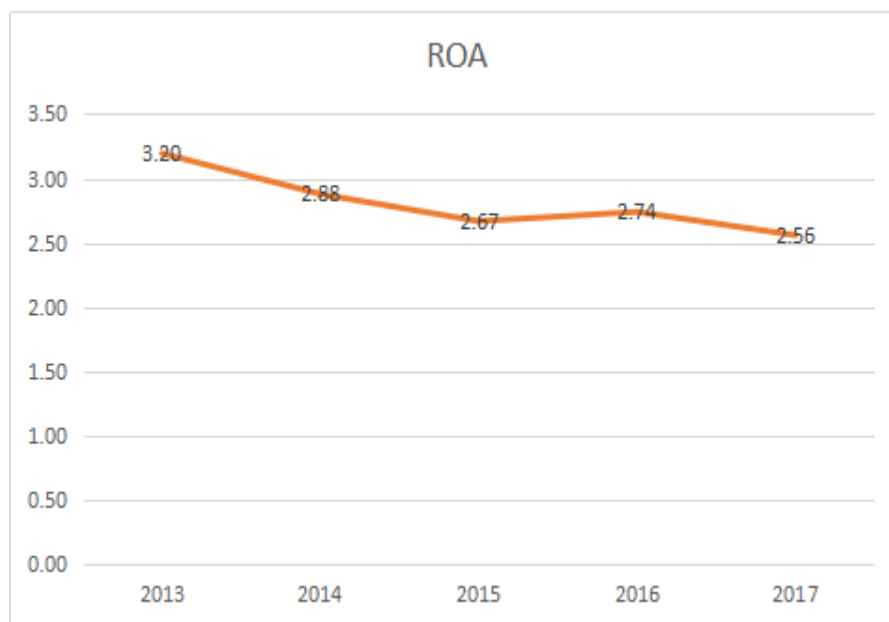
Kesehatan dan stabilitas suatu bank menjadi hal yang sangat penting bagi perekonomian negara maupun sektor usaha dan nasabah. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui rasio keuangan perbankan. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian profitabilitas yang diukur menggunakan aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana pihak ketiga yang merupakan dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). Dengan demikian, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat dijadikan indikator tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas yang diperoleh semakin meningkat, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) yang dicapai semakin tinggi (Harun, 2016).

Berikut merupakan perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) tahun 2013-2017:

Gambar 1.1

Perkembangan ROA BPD tahun 2013-2017



Sumber: Laporan Tahunan BPD di Indonesia (diolah)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia mengalami penurunan. Selama periode 2013 hingga 2017, rata-rata ROA pada posisi tertinggi terjadi pada tahun 2013, sedangkan ROA pada posisi terendah terjadi pada tahun 2017. Rata-rata ROA pada tahun 2013 sebesar 3,2%, ROA pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,88%. Pada tahun 2015, rata-rata ROA BPD juga mengalami penurunan sebesar 0,21%, sehingga rata-rata ROA menjadi 2,67%. Pada tahun 2016 rata-rata ROA mengalami kenaikan menjadi 2,74%. Namun pada tahun 2017 rata-rata ROA BPD kembali mengalami penurunan menjadi 2,56%.

Pada umumnya besarnya nilai ROA semakin lama semakin meningkat, karena apabila ROA meningkat maka menunjukkan bahwa profitabilitas yang dicapai oleh bank meningkat. Namun, hal ini tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2013-2017 yang mengalami penurunan ROA. Terjadinya penurunan ROA mengindikasikan bahwa kinerja Bank Pembangunan Daerah cenderung menurun dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA.

Terdapat beberapa penelitian mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, sedangkan Hutagalung *et al.* (2013)

menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA namun tidak signifikan. Sementara hasil penelitian Suhardi dan Altin (2013) menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada hasil penelitian Hutagalung *et al.* (2013) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dan Altin (2013) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Dewi dan Wisadha (2015) memperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Pada penelitian Ahmad (2014) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Suhardi dan Altin (2013) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank yang juga diukur dengan ROA.

Pada penelitian Sudarwanto (2014) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan hasil penelitian Sukmawati dan Purbawangsa (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Pada penelitian Aini (2013) menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Sedangkan

pada penelitian Dewi dan Wisadha (2015) menunjukkan hasil bahwa KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya pada variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan. Sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang dilihat dari rasio keuangan perbankan, terutama pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui bahwa pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, sehingga rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017?

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017.
4. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017.
5. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama pada bidang keuangan agar lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan dapat memberikan kontribusi serta dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat dalam dunia akademis dan sebagai bahan referensi serta diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian, penelitian sejenis terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang memaparkan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang analisis data dan pembahasan. Pada bab ini, dilakukan analisis sesuai metode dan alat yang digunakan dengan mengolah data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, serta saran yang direkomendasikan pada pihak tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan sebuah konsep manajemen strategis yang tujuannya adalah untuk membantu organisasi dalam memperkuat hubungan dengan para *stakeholder* dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Mardikanto, 2014:68). Menurut Chariri dan Ghazali (2007) dalam teori stakeholder, menyatakan bahwa suatu perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, akan tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan tersebut.

Stakeholder merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas suatu organisasi. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan keterikatan yang didasari oleh suatu kepentingan tertentu. *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti *shareholder*, kreditur, karyawan, *customer*, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya.

Bagi suatu perusahaan perbankan, keberadaan *stakeholder* sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan operasional bank. Salah satu fungsi bank yaitu dalam menjalankan kegiatan bisnisnya membutuhkan

dana dari nasabah dalam bentuk simpanan (tabungan), deposito, maupun giro, sehingga keberadaan nasabah sebagai *stakeholder* merupakan keberadaan yang sangat penting bagi suatu bank untuk dapat tetap bertahan.

Shareholder merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki peranan penting yang berkaitan dengan modal perusahaan. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal pemilik, namun dengan adanya penanaman modal yang dilakukan oleh investor (*shareholder*), besarnya modal akan meningkat. Sehingga besarnya jumlah modal yang dimiliki perusahaan diharapkan akan meningkatkan laba yang diperoleh dan investor juga akan memperoleh keuntungan yang relatif besar pula.

Selain nasabah dan *shareholder*, karyawan juga termasuk *stakeholder* yang memegang peranan penting dalam suatu perusahaan perbankan. Kinerja karyawan yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi bank tersebut, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila suatu bank memperoleh laba yang besar maka tidak menutup kemungkinan bahwa karyawan akan mendapat keuntungan berupa bonus atau insentif atas kinerja yang telah mereka lakukan dengan baik.

2.1.2 Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang kegiatan utamanya

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain yang dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala hal yang berkaitan dengan bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara maupun proses dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dalam pengertian bank tersebut, tersirat bahwa fungsi bank yaitu menghimpun dana yang terkumpul dari masyarakat dan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam aliran lalu lintas pembayaran. Dendawijaya (2009:25), menyatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki tugas utama sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang berperan dalam menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (defisit unit) sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2.1.3 Fungsi Bank

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi dalam menyediakan jasa sebagai perantara pemilik dana dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Wiwoho, 2014). Selain fungsi tersebut, menurut Latumaerissa (2012:135), bank memiliki fungsi-fungsi antara lain:

a. Agent of Trust

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan. Baik ketika bank melakukan penghimpunan dana atau pun ketika melakukan penyaluran dana, harus dilakukan atas dasar rasa percaya dari nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari bank yang bersangkutan. Tanpa adanya rasa percaya dari nasabah atau pun masyarakat, mereka tidak akan menitipkan dananya pada bank tersebut.

Para nasabah menaruh kepercayaan bahwa dananya akan dikelola dengan baik. Sebaliknya, pihak bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai kreditur yaitu pihak yang menyalurkan kredit harus dilandasi dengan rasa yakin dan percaya. Kepercayaan itu berupa konsistensi dari pihak debitur yang tidak akan menyalahgunakan kredit yang diberikan oleh bank, sehingga dana pinjamannya dapat dikelola dengan baik dan mampu untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. Agent of Development

Setiap pelaku ekonomi memungkinkan untuk melakukan aktivitas produksi, distribusi, maupun konsumsi suatu barang atau jasa. Seluruh aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari penggunaan uang sebagai alat pembayaran, alat satuan hitung, dan sebagai alat pertukaran. Dalam hal ini, berkaitan dengan fungsi bank untuk bertanggungjawab dalam membantu lancarnya transaksi ekonomi. Sehingga, bank memiliki peran sebagai

jembatan atas seluruh kepentingan pelaku ekonomi terhadap transaksi atas aktivitas ekonomi yang dilakukan.

c. Agent of Service

Selain berperan sebagai lembaga yang melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana, bank juga memberikan pelayanan jasa lain yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian, seperti jasa transfer, jasa penagihan, jasa penitipan barang berharga, kliring, *Letter of Credit*, dan pelayanan jasa lainnya. Kegiatan pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank ini ditujukan untuk dapat meningkatkan pendapatan yang berasal dari fee atas jasa yang dilakukan.

2.1.4 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil yang telah dicapai melalui aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan dengan efektif dan efisien. IAI (2007:18) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Hutagalung *et al.* (2013), kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang merupakan gambaran hasil operasi perusahaan.

Kinerja keuangan adalah ukuran tentang seberapa baik perusahaan dapat mengelola aset dari mode bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan. Istilah ini juga digunakan sebagai ukuran umum dari

kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan sejenis di industri yang sama. Kinerja keuangan pada umumnya mengukur hasil kebijakan dan operasi perusahaan dalam hal moneter.

Pengukuran kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Pada laporan keuangan tersebut terdapat informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan tahun-tahun sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengestimasi pemberian dividen, upah, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya pada saat tertentu.

Kinerja bank merupakan gambaran performa yang merupakan prestasi yang berhasil diraih oleh suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Penilaian kinerja diperlukan untuk mengetahui dan menilai keberhasilan suatu perusahaan perbankan yang bersangkutan. Oleh karena itu, hasil kinerja suatu bank perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kondisi bank tersebut apakah mengalami peningkatan atau pun penurunan kinerja setelah melaksanakan kegiatan operasionalnya selama periode tertentu.

Kinerja keuangan pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau pun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi

kinerja bank yaitu karakteristik individu dalam suatu bank yang pada dasarnya faktor internal ini dipengaruhi oleh keputusan internal pihak manajemen. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar kendali manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Ongore dan Kusa, 2013).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada dana yang dapat dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Profit adalah motivator utama dari seorang pengusaha untuk melakukan bisnis, sehingga profit merupakan imbalan bagi pengusaha atas investasi yang dilakukannya. Profit juga digunakan sebagai indeks untuk pengukuran kinerja suatu bisnis (Ogbadu, 2009). Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari penjualan dan total biaya yang termasuk biaya material, tenaga kerja dan sebagainya (Stierwald, 2010). Profitabilitas menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengkonversi sumber daya perusahaan menjadi keuntungan (Muya & Gathogo, 2016).

Salah satu prasyarat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang dan kesuksesan perusahaan adalah profitabilitas. Dalam akuntansi, teori profitabilitas menunjukkan surplus laba atas biaya dalam jangka waktu tertentu yang merupakan penghasilan suatu bank dari berbagai kegiatan operasional yang mereka lakukan (Tariq *et al*, 2014). Sebuah bank dikatakan untung apabila telah memperoleh keuntungan yang

lebih banyak dari modal yang diinvestasikan. Dengan demikian, keberhasilan bank ditentukan dari laba yang telah diperolehnya dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas penting bagi lembaga perbankan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya yang sedang berjalan, dan bagi pemegang saham penting untuk memperoleh dividen yang seharusnya (Ponce, 2011).

Profitabilitas sangat penting bagi manajer perusahaan dan para pemangku kepentingan yang terlibat atau terkait dengan perusahaan, karena profitabilitas memberikan indikasi yang jelas tentang kinerja bisnis. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas penghasilan perusahaan dan dianggap sebagai indikator pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan sumber daya yang dimiliki seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2009:304)

Menurut Kasmir (2008:196), tujuan penggunaan profitabilitas bagi suatu perusahaan maupun para pemangku kepentingan yang terlibat dengan perusahaan yaitu untuk mengukur profit yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu, untuk mengukur dan memberi penilaian tentang kinerja perusahaan setiap tahunnya, dan untuk mengukur produktivitas dana yang dikelola oleh perusahaan. Profitabilitas umumnya diukur menggunakan rasio akuntansi dengan rasio profitabilitas yang biasa digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*.

ROA mencerminkan efisiensi di mana pengelola bank menggunakan sumber daya atau aset investasi yang dimiliki bank dalam menghasilkan pendapatan (Sehrish *et al*, 2011). Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja atau profitabilitas bank tersebut baik. Secara umum, rasio ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja manajerial baik dan adanya pemanfaatan yang efisien dari aset perusahaan, sedangkan rasio yang lebih rendah merupakan indikator penggunaan aset yang tidak efisien. ROA dapat ditingkatkan oleh bank baik dengan meningkatkan margin keuntungan atau perputaran aset, sehingga bank mempertahankan ROA yang lebih tinggi akan membuat bank menjadi lebih banyak dalam memperoleh laba.

2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Pakfeb 1991, suatu perusahaan perbankan wajib untuk melaksanakan kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, atau yang dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR diukur dengan menggunakan perbandingan antara rasio modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, seluruh bank di Indonesia wajib untuk memenuhi Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum sebesar 8% dari ATMR. Umumnya, bank dengan rasio kecukupan modal yang tinggi dianggap aman dan mungkin untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam menyediakan dana yang diperlukan untuk menanggung kemungkinan terjadinya risiko kerugian yang akan dihadapi oleh suatu bank (Hutagalung *et al*, 2013). CAR juga dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau maupun mengendalikan berbagai risiko yang kemungkinan muncul yang dapat mempengaruhi besarnya modal suatu bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, modal bank terdiri atas modal inti, modal pelengkap, dan modal pelengkap tambahan. Modal inti terdiri dari agio/disagio, modal sumbangan, cadangan umum dan tujuan, laba/rugi tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%), selisih lebih/kurang penjabaran laporan keuangan, dana setoran modal, waran yang diterbitkan sebagai insentif pada pemegang saham sebesar 50%, opsi saham, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual. Modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan terdiri dari instrumen modal, revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang wajib dibentuk maksimal 1,25% dari ATMR, modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%).

Aset tertimbang menurut risiko merupakan ukuran jumlah aset bank, yang disesuaikan dengan bobot risiko. Bobot risiko berkisar antara 0-100% sesuai dengan tingkat likuidnya, apabila aktiva semakin likuid, maka bobot risikonya semakin kecil. Tingkat kecukupan modal yang memadai memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk dapat mengembangkan bisnisnya, sementara pada saat yang sama aset bersih yang dimiliki bank cukup untuk menanggung segala masalah penurunan keuangannya.

2.1.7 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio keuangan perbankan yang digunakan untuk mengukur kondisi likuiditas bank. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit terhadap dana yang dihimpun oleh bank. LDR menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat yang berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya dalam bentuk kredit. Tidak hanya dalam bentuk kredit, bank juga menyalurkan dananya dengan menerbitkan surat berharga (obligasi). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP/2013, *Loan to Deposit Ratio* diukur dengan perbandingan antara keseluruhan total kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga.

Di antara berbagai faktor, pinjaman dan simpanan adalah salah satu faktor yang dapat menentukan profitabilitas bank. Pinjaman dan simpanan

memiliki peran penting dalam operasi perbankan. Sumber dana utama yang digerakkan oleh bank adalah simpanan, bank menawarkan berbagai jenis simpanan kepada nasabahnya. Menerima simpanan merupakan kewajiban bagi bank, namun bank harus bertanggung jawab untuk membayar bunga kepada pihak pemilik simpanan. Di antara berbagai sumber dana untuk bank, simpanan merupakan cara termudah dan bank hanya mengeluarkan lebih sedikit biaya untuk mengelola dana tersebut.

Aktivitas utama bank adalah menggunakan dana secara efektif untuk melakukan pemberian pinjaman pada nasabah. Secara umum *Loan to Deposit Ratio* mengukur likuiditas bank serta profitabilitas bank. Rasio ini dihitung dengan membagi total jumlah pinjaman, dengan total jumlah dana pihak ketiga yang telah dihimpun. Angka yang dihasilkan dinyatakan dengan persentase. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78% hingga 92%. Apabila rasio LDR tidak mencapai atau kurang dari 78%, maka dianggap bahwa bank tidak dapat menyalurkan kembali seluruh dana yang telah dihimpun dengan baik. Sedangkan, apabila rasio LDR lebih dari atau berada di atas 92% maka jumlah total kredit yang disalurkan oleh pihak bank telah melampaui dana yang dihimpun.

2.1.8 *Non Performing Loan (NPL)*

Suatu bank menjalankan salah satu fungsi utamanya yaitu menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman dan tentu tidak

dapat terlepas dari berbagai risiko, salah satunya yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan dalam perusahaan perbankan yang mencerminkan risiko kredit. Seperti bisnis apa pun pendirian suatu bank berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya.

Menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan aset lainnya. Namun, bank perlu berhati-hati dalam memberikan pinjaman karena ada risiko melekat yang lebih besar dalam situasi di mana pinjaman tersebut macet. Dengan kata lain, hilangnya pinjaman atau gagal bayar menempatkan bank dalam situasi yang sulit terutama ketika pinjaman dalam jumlah yang besar. Walaupun bank memegang jaminan atas pinjaman yang debitur berikan, pihak bank tidak dapat sepenuhnya yakin apakah pihak debitur dapat membayar atau tidak. Pada kondisi itulah risiko tersebut timbul bahwa pinjaman berubah menjadi pinjaman atau kredit bermasalah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, *Non Performing Loan* merupakan rasio antara total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Akter dan Roy (2017) mendefinisikan *Non Performing Loan* sebagai kredit bermasalah yang dapat menghambat suatu bank dalam mencapai profitabilitas. Kredit bermasalah umumnya mengacu pada pinjaman dalam jangka waktu yang relatif lama tidak menghasilkan pendapatan, yaitu pokok angsuran dan/atau bunga atas pinjaman yang tidak dibayar setidaknya selama 90 hari. Sehingga, kredit bermasalah merupakan risiko yang dikaitkan dengan

kemungkinan pihak debitur gagal dalam memenuhi kewajibannya yaitu tidak dapat membayar hutangnya.

Menurut Ismail (2010:224), bank menggolongkan kredit bermasalah menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar merupakan kategori kredit bermasalah yang telah mengalami tunggakan. Kredit kurang lancar memiliki kriteria sebagai berikut:

- Pengembalian pokok pinjaman dan bunga telah mengalami penundaan dalam pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- Pada kondisi ini hubungan antara pihak debitur dengan pihak bank memburuk.
- Informasi keuangan pihak debitur tidak dapat diyakini oleh pihak bank.

2) Kredit Diragukan

Kredit diragukan merupakan kategori kredit bermasalah yang mengalami penundaan dalam pembayaran pokok dan/atau bunganya. Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hari hingga 270 hari.

- Pada kondisi ini hubungan antara pihak debitur dan pihak bank semakin memburuk.
- Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

3) Kredit Macet

Kredit macet merupakan kategori kredit bermasalah yang menunggak dalam jangka waktu yang melampaui 270 hari atau lebih. Dalam hal ini bank akan mengalami kerugian atas kredit macet.

2.1.9 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/04/PBI/2018 menyatakan bahwa dana pihak ketiga yang selanjutnya disebut sebagai DPK merupakan kewajiban suatu bank kepada penduduk maupun bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi yang terbesar dari beberapa sumber dana yang lain. Dana pihak ketiga tersebut dapat dimanfaatkan oleh bank untuk ditempatkan pada berbagai pos yang dapat menghasilkan pendapatan, salah satunya yaitu dalam bentuk penyaluran kredit. Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga akan menyebabkan pertumbuhan kredit yang meningkat pula, sehingga akan berdampak pada kenaikan profitabilitas bank.

Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dana yang dihimpun bank dari masyarakat biasanya dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito.

1. Giro (*Demand deposits*)

Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang untuk penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menerbitkan cek, menggunakan surat perintah pembayaran lainnya atau pun dengan cara pemindahbukuan.

2. Tabungan (*Savings*)

Tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang untuk penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang berlaku pada bank yang bersangkutan.

3. Deposito (*Time deposits*)

Deposito merupakan simpanan dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan berjangka yang untuk penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya.

2.1.10 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012, aktiva produktif merupakan penyediaan dana dari bank yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, dan bentuk penyediaan dana lainnya. Aktiva produktif disebut dengan aktiva yang menghasilkan, karena penanaman

dana bank memiliki tujuan untuk mendapat penghasilan yang diharapkan. Penanaman dana tersebut sebagian besar dalam bentuk penyaluran kredit yang memungkinkan timbulnya risiko.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan seluruh aktiva baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang dimiliki oleh suatu bank yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Dendawijaya, 2009:62). Kualitas aktiva produktif menggambarkan kemampuan suatu bank yang berhasil dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. KAP menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko kredit akibat suatu bank telah melakukan pemberian kredit dan penanaman dana bank pada berbagai portofolio yang berbeda (Sunarto dan Supriati, 2017).

Kualitas aktiva produktif merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau mengakibatkan kerugian. Total aktiva produktif merupakan total dari penyediaan dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank serta bentuk penyediaan dan penanaman lainnya yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Syahyunan, 2002).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, APYD diklasifikasikan dalam empat komponen yaitu: (1) 25% dari Aktiva

Produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus 2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan kurang lancar 3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan diragukan 4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan macet.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010) menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPK dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan logika kegiatan operasi bank, semakin besar nilai DPK yang dihimpun bank dan semakin tinggi modal yang ditanam bank, maka semakin tinggi ROA bank yang bersangkutan. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hal ini juga sesuai dengan logika operasi bank. Sementara LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Penelitian Aini (2013) bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan BOPO dan KAP berpengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan

laba. Sementara NIM, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian Hutagalung *et al.* (2013) bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam memprediksi profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara NIM menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA.

Penelitian Ongore dan Kusa (2013) menguji pengaruh variabel spesifik bank yang terdiri dari *capital adequacy*, *asset quality*, *management efficiency*, serta *liquidity management* dan variabel makroekonomi yang terdiri dari *Gross Domestic Product* (GDP) *growth rate* dan *inflation rate* terhadap *bank performance indicators* (ROA, ROE, dan NIM) pada bank domestik maupun bank asing yang terdaftar beroperasi di Kenya. Hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy* dan *management efficiency* berpengaruh positif terhadap ketiga indikator kinerja bank yaitu ROA, ROE, dan NIM. Sedangkan *asset quality* dan *inflation rate* berpengaruh negatif terhadap indikator kinerja bank. *Liquidity management* tidak berpengaruh terhadap seluruh indikator

kinerja bank. Sementara *GDP growth rate* hanya berpengaruh terhadap indikator NIM.

Penelitian Suhardi dan Altin (2013) menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO dalam memprediksi profit bank-bank BPR konvensional. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun LDR memiliki positif terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian Ahmad (2014) menganalisis determinan kinerja keuangan bank dengan menggunakan variabel independen CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA dan variabel NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian Anggreni dan Suardhika (2014) menguji pengaruh DPK, CAR, NPL, dan Suku bunga kredit terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Sedangkan NPL dan suku bunga

kredit memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia.

Penelitian Sudarwantoro (2014) menguji pengaruh pertumbuhan DPK, CAR, NIM, dan NPL terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan DPK, CAR, dan NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian Widjaja (2014) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return on Assets* pada Bank Tabungan Negara periode 2008-2012. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Tabungan Negara.

Penelitian Dewi dan Wisadha (2015) bertujuan untuk mengetahui Kualitas Aset Produktif (KAP), CAR, *leverage*, dan LDR terhadap profitabilitas bank-bank yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP dan CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini sama seperti

variabel LDR yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian Sukmawati dan Purbawangsa (2016) menguji ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan DPK, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, dan kondisi ekonomi terhadap profitabilitas bank. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK dan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta pada variabel kondisi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Sunarto & Supriati (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap *Return on Assets* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2010. Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kualitas aktiva produktif memiliki pengaruh yang negatif secara kuat terhadap *Return on Assets*.

Penelitian Wahyuda *et al.* (2017) menguji pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas BPR di Bali pada periode 2013-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO yang berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di Bali. Sedangkan dua variabel independen lainnya yaitu pertumbuhan dana pihak

ketiga dan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di Bali.

Penelitian Wulandari dan Shofawati (2017) bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR, NPF, dan pertumbuhan dana pihak ketiga menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio merupakan parameter penting untuk menilai kekuatan dan kesehatan sistem perbankan. Rasio ini mencerminkan modal perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Apabila CAR semakin besar maka bank memiliki kesempatan yang besar dalam mengoptimalkan laba, karena dengan modal yang besar, pihak manajemen bank dapat dengan leluasa dalam menempatkan dana yang dimilikinya ke dalam kegiatan investasi yang dapat menguntungkan perusahaan.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam menyediakan dana yang diperlukan untuk menanggung kemungkinan terjadinya risiko atas

kerugian kegiatan operasional dan dalam pengembangan usaha (Harun, 2016). Bank dengan CAR yang wajar akan dapat menyerap kerugian yang tidak terduga dengan mudah, sehingga biaya pendanaan mereka juga akan berkurang. Hal tersebut akan berakibat pada kinerja bank yang meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Pada penelitian Ongore dan Kusa (2013) menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Sudiyatno & Suroso (2010), Aini (2013), dan Anggreni & Suardhika (2014) yang memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur jumlah dana yang berasal dari dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam membayar dana masyarakat dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116). Dengan kata lain, bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Apabila LDR semakin

rendah, menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas pihak bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah.

Rasio LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Apabila jumlah dana yang disalurkan pada nasabah dalam bentuk kredit semakin besar, maka jumlah dana yang menganggur di bank yang bersangkutan semakin kecil, sehingga bank dapat meningkatkan jumlah penghasilan. Hal ini tentunya akan menyebabkan peningkatan LDR, sehingga profitabilitas bank juga akan meningkat. Oleh karena itu, LDR akan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Pada hasil penelitian Suhardi dan Altin (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widjaja (2014) yang memperoleh hasil bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu untuk mengelola kredit bermasalah. NPL mencerminkan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank, semakin rendah NPL maka semakin rendah pula risiko kredit yang

ditanggung oleh bank. NPL dianggap sebagai penentu profitabilitas, tingginya tingkat kredit bermasalah akan berdampak buruk pada laba bersih bank karena adanya penyaluran kredit yang diragukan dan penghapusan kredit macet, yang biasanya mempengaruhi profitabilitas dan tingkat modal (Ombaba, 2013).

NPL menunjukkan rasio kredit yang bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total pinjaman kredit. Apabila NPL semakin tinggi maka mengakibatkan semakin tingginya tunggakan bunga dari pinjaman yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba yang dihasilkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPL, maka semakin rendah laba yang dihasilkan oleh suatu bank.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Hutagalung *et al.* (2013). Pada penelitiannya memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ahmad (2014), Anggreni & Suardhika (2014), dan Sukmawati & Purbawangsa (2016) yang membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang terbesar dari beberapa sumber dana yang lain yang berasal dari masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh suatu bank. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank berperan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga bank harus berada di antara masyarakat agar aliran arus uang yang berasal dari pihak masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana (Wiwoho, 2014).

Dana pihak ketiga dapat dimanfaatkan oleh bank untuk ditempatkan pada berbagai pos yang dapat menghasilkan pendapatan, salah satunya yaitu dalam bentuk penyaluran kredit. Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga akan mempengaruhi penambahan investasi maupun pertumbuhan kredit yang meningkat pula, sehingga akan berdampak pada kenaikan profitabilitas bank. Apabila pertumbuhan dana pihak ketiga semakin tinggi, maka tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan semakin baik.

Pada penelitian Wulandari dan Shofawati (2017) menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sudarwantoro (2014) yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.5 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

KAP merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau mengakibatkan kerugian. Total aktiva produktif merupakan total dari penyediaan dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank serta bentuk penyediaan dan penanaman lainnya yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

KAP menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank yang diakibatkan karena pemberian kredit dan penanaman dana bank pada pos-pos yang berbeda, serta porsi penyisihan untuk menutup kerugian akibat adanya penghapusan aktiva produktif. Apabila KAP semakin kecil maka menunjukkan bahwa kinerja bank semakin efektif dalam menekan APYD dan memperbesar total aktiva produktif yang akan menghasilkan laba yang tinggi (Syahyunan, 2002). Sehingga disimpulkan bahwa KAP berpengaruh terhadap profitabilitas.

Aini (2013) dalam penelitiannya yang menguji variabel KAP terhadap ROA menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sunarto & Supriati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

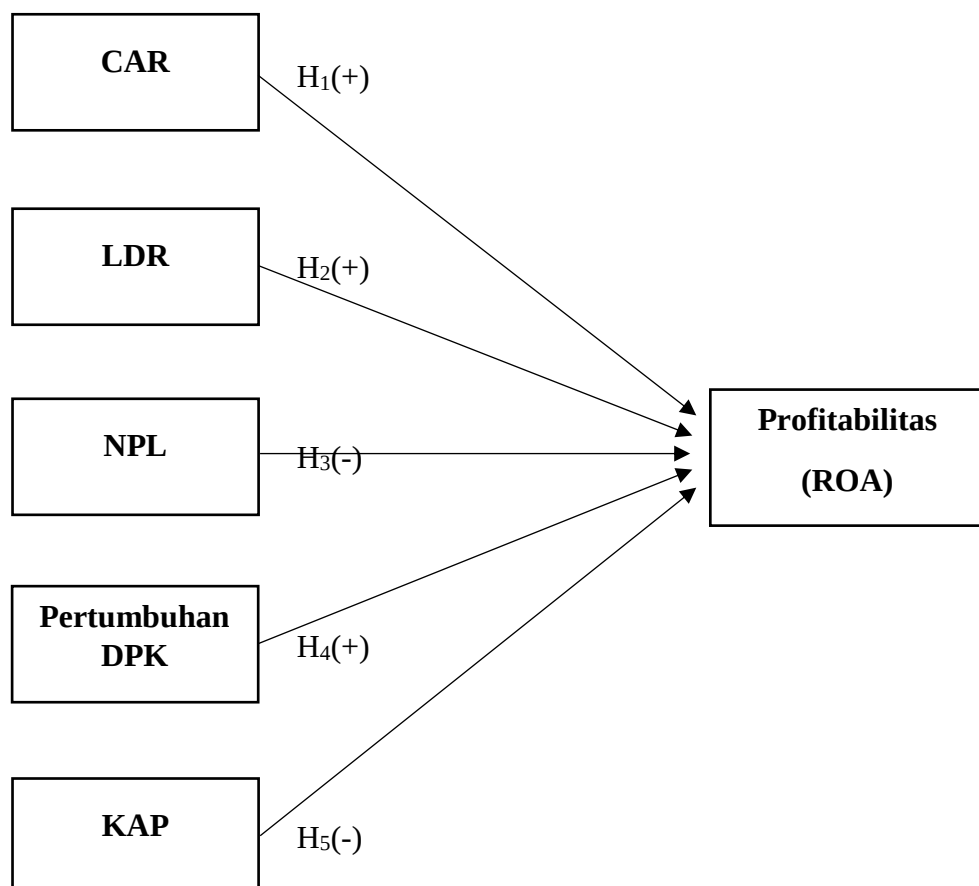
H₅: Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari CAR(X1), LDR(X2), NPL(X3), DPK(X4), dan KAP(X5); serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang berada di seluruh Indonesia selama periode 2013 - 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu selama periode penelitian yang telah ditentukan. Dengan metode ini sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia.
2. Perusahaan telah menerbitkan data laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama 5 tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2013 hingga 2017.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode tahun 2013 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dan dari masing-masing Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada *website* Direktori Perbankan Indonesia.

Teknik yang digunakan dalam perolehan data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan maupun mencatat data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data dan informasi tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah, buku, peraturan pemerintah, jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan dinotasikan dengan Y.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas penghasilan perusahaan dan dianggap sebagai indikator pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari rata-rata total aset bank. ROA mencerminkan efisiensi pengelola bank dalam menggunakan sumber daya atau aset investasi yang dimiliki bank dalam menghasilkan pendapatan (Sehrish *et al*, 2011). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja atau profitabilitas bank tersebut baik. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau terpengaruhinya variabel dependen (variabel Y). Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain CAR, LDR, NPL, DPK, dan KAP.

3.3.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang diperlukan untuk menanggung kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, perhitungan rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.3.2.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah kredit yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga. LDR menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat yang berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya dalam bentuk kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, rasio ini dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.3.2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio antara jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah penyaluran kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan oleh suatu bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, perhitungan rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh suatu bank yang berasal dari masyarakat, yang dapat berupa simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito. Pertumbuhan DPK dapat diketahui dengan menghitung selisih jumlah DPK periode saat ini dengan periode sebelumnya dibanding dengan jumlah DPK periode sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{DPK}(t) - \text{DPK}(t - 1)}{\text{DPK}(t - 1)} \times 100\%$$

3.3.2.5 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif menggambarkan kemampuan suatu bank yang berhasil dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, perhitungan rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, LDR, NPL, Pertumbuhan DPK, dan KAP terhadap ROA. Untuk menjelaskan hubungan dan menguji pengaruh variabel-variabel independen (CAR, LDR, NPL, Pertumbuhan DPK, dan KAP) terhadap variabel dependen (ROA), dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada data, kemudian data diuji terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif, memaparkan gambaran atau deskripsi terhadap objek penelitian yang diteliti melalui data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dan untuk menghindari terjadinya bias, sehingga dalam pengambilan

keputusan dapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu apabila signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal, namun apabila signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau bebas dari multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat melihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen

dalam model regresi. Sedangkan, apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2016:134). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Ghozali, 2016:137). Apabila tingkat signifikansi variabel bebas di atas 5%, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *error term* (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi, apabila terjadi autokorelasi maka model tersebut menjadi tidak layak digunakan untuk prediksi. Adanya

masalah autokorelasi dapat mengakibatkan parameter hasil estimasi tidak mempunyai *standard error* yang minimum, sehingga *standard error* yang tidak minimum yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut dapat memberikan hasil yang tidak tepat. Uji autokorelasi pada persamaan regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson test (DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk mengestimasi maupun memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen, maka model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

di mana:

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = koefisien regresi dari $X_1 X_2 X_3 X_4 X_5$

Y = *Return on Asset* (ROA)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_3 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_4 = Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_5 = Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

e = *error term*

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (CAR, LDR, NPL, Pertumbuhan DPK, dan KAP) terhadap variabel dependen (ROA) baik secara parsial maupun simultan.

3.4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada uji ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR, NPL, Pertumbuhan DPK, dan KAP terhadap profitabilitas bank (ROA) yang menjadi variabel dependennya. Kesimpulan dari pengujian hipotesis didasarkan pada apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, sehingga kriteria penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, yang artinya bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara serentak dan signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Dalam hal ini, nilai R^2 yang kecil mengandung makna bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai R^2 yang hampir mendekati satu berarti bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang berada di Indonesia pada periode penelitian 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memilih beberapa Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia
2. Perusahaan telah menerbitkan data laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama 5 tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2013 hingga 2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 25 bank yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Berikut merupakan daftar perusahaan sampel penelitian.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	BPD Bali
2	BPD Bengkulu
3	Bank DKI
4	BPD Jambi
5	BPD Jawa Tengah
6	BPD Jawa Barat dan Banten
7	BPD Jawa Timur
8	BPD Kalimantan Timur
9	BPD Kalimantan Tengah
10	BPD Kalimantan Barat
11	BPD Kalimantan Selatan
12	BPD Lampung
13	BPD Maluku
14	BPD Nusa Tenggara Barat
15	BPD Nusa Tenggara Timur
16	BPD Papua
17	BPD Riau Kepri
18	BPD Sulawesi Tenggara
19	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
20	BPD Sulawesi Tengah
21	BPD Sulawesi Utara
22	BPD Sumatera Barat
23	BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung
24	BPD Sumatera Utara
25	BPD Yogyakarta

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*,

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dan Kualitas Aktiva Produktif. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-.61	5.10	2.9201	.94392
CAR	13.79	38.38	21.2258	5.03987
LDR	70.80	128.43	94.4552	11.19538
NPL	.33	15.03	2.5614	2.46284
Pertumbuhan DPK	-30.96	85.84	12.3391	16.20748
KAP	.26	15.11	2.7093	2.81231

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2, nilai minimum variabel ROA sebesar -0,61 dan nilai maksimum sebesar 5,10. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,61 hingga 5,10. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 2,9201 dengan standar deviasi sebesar 0,94392. Nilai ROA tertinggi yaitu BPD Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013 (5,10) dan nilai ROA terendah yaitu BPD Papua pada tahun 2016 (-0,61).

Variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 13,79 dan nilai maksimum sebesar 38,38. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai CAR yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 13,79 hingga 38,38. Sedangkan nilai rata-rata CAR sebesar 21,2258 dengan

standar deviasi sebesar 5,03987. Nilai CAR tertinggi yaitu BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (38,38) pada tahun 2014, sedangkan nilai CAR terendah yaitu BPD Sulawesi Utara (13,79) pada tahun 2015.

Pada tabel 4.2 juga dapat diketahui variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 70,80 dan nilai maksimum sebesar 128,43. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai LDR yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 70,80 hingga 128,43. Sedangkan nilai rata-rata LDR sebesar 94,4552 dengan standar deviasi sebesar 11,19538. Nilai LDR tertinggi yaitu BPD Sulawesi Tengah (128,43) pada tahun 2013, sedangkan nilai LDR terendah yaitu BPD DKI (70,80) pada tahun 2017.

Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 15,03. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai LDR yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,33 hingga 15,03. Sedangkan nilai rata-rata NPL sebesar 2,5614 dengan standar deviasi sebesar 2,46284. Nilai NPL tertinggi yaitu BPD Papua (15,03) pada tahun 2016, dan nilai NPL terendah yaitu BPD Bali (0,33) pada tahun 2013.

Pada variabel pertumbuhan DPK mempunyai nilai minimum sebesar -30,96 dan nilai maksimum sebesar 85,84. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai DPK yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -30,96 hingga 85,84. Sedangkan nilai rata-rata DPK sebesar 12,3391 dengan standar deviasi sebesar 16,20748. Nilai

pertumbuhan DPK tertinggi adalah BPD Sulawesi Tengah (85,84) pada tahun 2014, sedangkan pertumbuhan DPK terendah adalah BPD Kalimantan Timur (-30,96) pada tahun 2015.

Variabel KAP memiliki nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 15,11. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai KAP yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,26 hingga 15,11. Sedangkan nilai rata-rata KAP sebesar 2,7093 dengan standar deviasi sebesar 2,81231. Nilai KAP tertinggi yaitu BPD Kalimantan Timur (15,11) pada tahun 2015, sedangkan KAP terendah yaitu BPD Bali (0,26) pada tahun 2013.

4.3 Uji Asumsi klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian terhadap normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig.	.200

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik yaitu bebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi dapat melihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Besarnya nilai VIF dari masing-masing variabel independen dapat diketahui pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CAR	.919	1.089
LDR	.895	1.117
NPL	.537	2.167
Pertumbuhan DPK	.842	1.194
KAP	.513	2.293

Sumber: data diolah, 2018

Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kelima variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan tidak ada variabel yang memiliki VIF yang lebih dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada kelima variabel independen (CAR, LDR, NPL, DPK, dan KAP) selama periode penelitian (2013-2017).

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2016:134). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Apabila variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser ditunjukkan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
CAR	.301
LDR	.421
NPL	.956
Pertumbuhan DPK	.624
KAP	.762

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa kelima variabel independen (CAR, LDR, NPL, DPK, dan KAP) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *error term* (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Ada tidaknya autokorelasi dinilai berdasarkan tabel Durbin-Watson yaitu dL (batas atas) dan dU (batas bawah). Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.028

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson pada tabel 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,028. Selanjutnya, dengan menggunakan tabel Durbin-Watson, nilai DW dibandingkan dengan dU dan $4-dU$. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan melihat kolom n berjumlah 125 dan $k=5$, sehingga diperoleh nilai dU sebesar

1,7919 dan nilai 4-dU sebesar 2,2081. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui tidak terjadinya autokorelasi yaitu apabila $dU < d < 4-dU$ atau $1,7919 < 2,028 < 2,2081$. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model ini layak digunakan pada uji selanjutnya.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini membahas mengenai ketergantungan variabel terikat yaitu *Return on Assets* terhadap variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga*, dan *Kualitas Aktiva Produktif*. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.164	.608
CAR	.051	.013
LDR	.012	.006
NPL	-.129	.037
PertumbuhanDPK	.005	.004
KAP	-.068	.034

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis regresi yang dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1,164 + 0,051 \text{ CAR} + 0,012 \text{ LDR} - 0,129 \text{ NPL} + 0,005 \text{ DPK} - 0,068 \text{ KAP} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,164 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar 1,164.
2. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,051 dapat diartikan bahwa apabila CAR mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan meningkat sebesar 0,051% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi LDR sebesar 0,012 dapat diartikan bahwa apabila LDR mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan meningkat sebesar 0,012% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi NPL sebesar -0,129 dapat diartikan bahwa apabila NPL mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,129% dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi DPK sebesar 0,005 dapat diartikan bahwa apabila DPK mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan meningkat sebesar 0,005% dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi KAP sebesar -0,068 dapat diartikan bahwa apabila KAP mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,068% dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji t dalam melakukan pengujian secara parsial. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, sehingga apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji parsial:

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Variabel	Sig.
CAR	.000
LDR	.044
NPL	.001
Pertumbuhan DPK	.227
KAP	.044

Sumber: data diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi yaitu 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil

pengujian ini dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel LDR sebesar 0,044 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,044 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_3 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap ROA

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi yaitu 0,001 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H_4 : Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap ROA

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,227 yang nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,227 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji ini dapat

disimpulkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

H_5 : Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap ROA

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi KAP yaitu 0,044 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,044 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa KAP berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan uji F yaitu apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti bahwa variabel CAR, LDR, NPL, Pertumbuhan DPK, dan KAP berpengaruh secara simultan terhadap variabel ROA. Hasil pengujian secara simultan ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model	Sig.
1 Regression	.000
Residual	
Total	

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS pada tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan hasil yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap variabel *Return on Assets* (ROA).

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen (CAR, LDR, NPL, Pertumbuhan DPK, dan KAP) dalam menjelaskan variabel dependen (ROA). Hasil uji determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.461

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian determinasi, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,461. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), *Non Performing Loan* (X3), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X4), dan Kualitas Aktiva Produktif (X5) mempengaruhi *Return on Assets* (Y) sebesar 46,1%.

Sedangkan sisanya (53,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,051 dengan nilai signifikansi yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

Dari hasil penelitian ini pengaruh positif yang ditunjukkan oleh variabel CAR mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka nilai ROA yang akan diperoleh bank semakin besar. Apabila CAR semakin tinggi maka kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan terjadinya risiko aktivitas usahanya semakin tinggi, sehingga kinerja bank akan meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik karena bank mampu menanggung dan menutup timbulnya kerugian yang menyebabkan penurunan aktiva karena adanya aktiva yang berisiko terkait kecukupan modal yang dimiliki. Selain itu, dengan memiliki permodalan bank yang

tinggi, ekspansi usaha dapat dilakukan oleh bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas bank yang bersangkutan.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno & Suroso (2010), Ongore & Kusa (2013), Aini (2013), dan Anggreni & Suardhika (2014) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

4.6.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil 0,05 yaitu sebesar 0,044. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila LDR semakin rendah menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas pihak bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Apabila jumlah dana yang disalurkan pada nasabah dalam bentuk kredit semakin besar, maka jumlah dana yang menganggur di bank yang bersangkutan semakin kecil, sehingga bank dapat meningkatkan

jumlah penghasilan. Oleh karena itu, semakin tinggi LDR maka akan meningkatkan profit yang dicapai oleh bank, sehingga ROA juga akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan kredit dengan efektif dan diharapkan jumlah kredit yang bermasalah pada taraf rendah.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi & Altin (2013). Dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). demikian juga pada penelitian Widjaja (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

4.6.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,129 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah NPL mengindikasikan bahwa tingkat risiko dalam penyaluran kredit cukup rendah. Ketika NPL rendah maka penyaluran kredit berjalan secara efektif, sehingga perputaran dana lebih cepat dalam menghasilkan profit melalui kredit (Setyawati & Wiagustini, 2014). Oleh karena itu, semakin rendah

NPL maka akan meningkatkan ROA yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, apabila NPL pada bank semakin tinggi maka akan menurunkan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga profitabilitas bank juga akan menurun. NPL yang tinggi mengakibatkan bank harus menanggung kerugian yang timbul dalam aktivitas operasionalnya sehingga menyebabkan penurunan pada profitabilitas yang diperoleh.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung *et al.* (2013), Ahmad (2014), Anggreni & Suardhika (2014), serta Sukmawati & Purbawangsa (2016) yang menyatakan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

4.6.4 Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,227. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tidak diterima.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap ROA tersebut tidak signifikan. Hal ini disebabkan kemungkinan karena terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah sumber

dana yang dihimpun dengan jumlah dana yang disalurkan. Dengan kata lain, terdapat banyak dana yang telah dihimpun namun tidak disalurkan kepada masyarakat secara optimal, sehingga banyak dana mengendap yang mengakibatkan penurunan profitabilitas atau bahkan mengakibatkan kerugian, karena pendapatan dari penyaluran kredit pada debitur tidak dapat menutup biaya bunga yang harus dikeluarkan untuk dibayarkan pada depositan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati & Purbawangsa (2016) dan Wahyuda *et al.* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

4.6.5 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,068 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,044. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

KAP menunjukkan kualitas aset serta porsi penyisihan untuk menutup kerugian akibat adanya penghapusan aktiva produktif. Apabila rasio KAP tinggi maka menunjukkan adanya penyaluran dana yang tidak

produktif pada suatu bank. Semakin tinggi nilai variabel KAP, maka dalam mencadangkan keuntungan yang diperoleh semakin besar, sehingga akan menurunkan laba bersih yang dicapai oleh suatu bank. Adanya pencadangan yang semakin besar mengindikasikan bahwa aktiva produktif yang dimiliki bank mempunyai kolektibilitas pada kategori dalam perhatian khusus sampai dengan macet dalam jumlah yang banyak, yang menunjukkan bahwa bank kurang berhati-hati dalam menyalurkan dananya. Namun sebaliknya, apabila rasio KAP semakin rendah maka menunjukkan bahwa kinerja bank semakin efektif dalam menekan APYD dan memperbesar total aktiva produktif yang akan meningkatkan pendapatan, sehingga akan menghasilkan laba yang besar (Syahyunan, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) dan Sunarto & Supriati (2017). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba bank yang diproksikan dengan *Return on Assets*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Return on Assets*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.
Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,051 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
2. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.
Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,044.
3. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.
Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,129 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001.
4. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,227.
5. Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,068 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,044.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan antara lain:

1. Bagi pihak manajemen bank dalam hal ini Bank Pembangunan Daerah yang tersebar di Indonesia agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan profitabilitas secara signifikan.
2. Bagi investor, hal ini perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan dan diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara kuat tinggi rendahnya ROA, sehingga dapat memprediksi pendapatan yang dihasilkan oleh bank terkait.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel eksternal sebagai variabel independen seperti teknologi dan inflasi yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan dan menambah periode waktu penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N. 2015. Determinan Profitabilitas Bank: Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 19 No. 3, 431-438.
- Aini, N. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 No. 1, 14-25.
- Akter, R., dan Roy, J. K. 2017. The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economic and Finance*, Vol. 9 No. 3, 126-132.
- Anggreni, M. R., dan Suardhika, I. M. S. 2014. Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9 No. 1, 27-37.
- Bank Indonesia, 2012. Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____, 2012. Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- _____, 2013. Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- _____, 2015. Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

- _____, 2018. Peraturan Bank Indonesia No. 20/04/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
- _____, 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____, 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP/2013 tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah.
- Chariri, A dan Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. T., dan Wisadha, I. G. S. 2015. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12 No. 2, 295-312.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4 No. 1, 67-82.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, dan Ratnawati, K. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11 No. 1, 122-130.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, Julius R. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Muya, T. W., and Gathogo, G. (2016). Effect of Working Capital Management on the Profitability of Manufacturing Firms in Nakuru Town, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 4 No. 4, 1082-1105.
- Ogbadu, E. E. 2009. Profitability Through Effective Management of Materials. *Journal of Economics and International Finance* Vol. 1 No. 4, 99-105.
- Ombaba, M. 2013. Assessing the Factors Contributing to Non-Performing Loans in Kenyan Banks. *European Journal of Business and Management*, Vol.5 No. 32, pp 155-162.
- Ongore, V. O., dan Kusa, G. B. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 3, No. 1, 237-252.
- Pakfeb 1991. Paket Deregulasi Perbankan 28 Februari 1991: Merupakan Ketentuan Lanjutan Pakto 27 1988 tentang Penyempurnaan, Pengawasan, dan Pembinaan Bank.
- Pemerintah Republik Indonesia (1998). *UU No. 10 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1998 tentang Perbankan 1998*. Jakarta.
- Ponce, A. T. 2011. What Determines the Profitability of Banks? Evidence from Spain. *Accounting and Finance*, 53, 561-586.

- Rusdiana, Nana. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Sehrish, G., Faiza, I., dan Khalid, Z. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, Vol. 14 No. 39, 61 - 87.
- Setyawati, D. R. E., dan Wiagustini, N. L. P. 2014. Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap LDR dan ROA pada Sektor Perbankan di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3 No. 11, 650-673.
- Stierwald, A. 2010. Determinants of Profitability: An Analysis of Large Australian Firms. *Melbourne Institute Working Paper Series*, Vol. 10 No.3, 1-34.
- Sudarwantoro, Y. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan terhadap Return on Assets* pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012. *E Proceedings of Management*, Vol. 1 No. 3.
- Sudiyatno, B., dan Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang Go Public di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 No. 2, 125-137.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi dan Altin, D. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 - 2012. *Pekbis Jurnal*, Vol. 5 No. 2, 101-110.
- Sukmawati, N. M. E. dan Purbawangsa, I. B. A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 9, 5398-5432.

- Sunarto, N., dan Supriati. 2017. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol. 5 No.1, 3-11.
- Syahyunan. 2002. Analisis Kualitas Aktiva Produktif sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank. *USU Digital Library*.
- Tariq, W., Muhammad, U., Haseeb, Z., Inam, A., dan Imran A. 2014. Determinants of Commercial Banks Profitability: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* Vol. 4 No. 2, 1-22.
- Wahyuda, K. D. P., Herawati, N. T., dan Atmadja, A. T. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit dan BOPO terhadap Profitabilitas BPR di Bali periode 2013-2015. *E-Jurnal s1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8 No.2.
- Wiwoho, Jamal. 2014. Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Masyarakat. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 43 No. 1, 87-97.
- Wulandari, R. dan Shofawati, A. 2017. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 9, 741-756.

LAMPIRAN 1

Data ROA tahun 2013-2017

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BPD Bali	3.97	3.92	3.33	3.76	3.16
BPD Bengkulu	4.01	3.7	2.88	2.78	2.02
Bank DKI	3.2	2.1	0.9	2.3	2
BPD Jambi	4.14	3.14	2.43	2.92	3.65
BPD Jawa Tengah	3.01	2.84	2.6	2.6	2.69
BPD Jawa Barat dan Banten	2.61	1.92	2.04	2.22	2.01
BPD Jawa Timur	3.82	3.52	2.67	2.98	3.12
BPD Kalimantan Timur	2.78	2.61	1.56	2.99	2.72
BPD Kalimantan Tengah	3.52	4.09	4.34	4.24	3.84
BPD Kalimantan Barat	3.42	3.19	2.91	2.88	2.94
BPD Kalimantan Selatan	2.33	2.68	2.2	2.6	1.83
BPD Lampung	1.89	3.89	3.25	2.85	2.44
BPD Maluku	3.34	0.01	3.56	3.15	3.14
BPD Nusa Tenggara Barat	5.1	4.65	4.27	3.95	2.45
BPD Nusa Tenggara Timur	3.96	3.72	3.44	2.94	2.98
BPD Papua	2.86	1.02	2.6	-0.61	0.61
BPD Riau Kepri	3	3.37	1.69	2.74	2.3
BPD Sulawesi Tenggara	4.43	4.13	3.41	3.87	4.13
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4.2	4.72	4.9	4.96	3.56
BPD Sulawesi Tengah	3.52	3.91	3.1	2.91	2.9
BPD Sulawesi Utara	3.48	2.16	1.56	2	2.8
BPD Sumatera Barat	2.64	1.94	2.28	2.19	1.86
BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.76	2.13	2.18	2.23	1.83
BPD Sumatera Utara	3.37	2.6	2.31	2.74	2.65
BPD Yogyakarta	2.71	2.88	2.94	3.05	2.88

LAMPIRAN 2

Data CAR tahun 2013-2017

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BPD Bali	18.71	20.71	24.44	20.42	19.28
BPD Bengkulu	17	17.25	21.39	19.08	19.36
Bank DKI	14.2	18	24.5	29.8	29.9
BPD Jambi	28.1	29.48	28.43	20.9	21
BPD Jawa Tengah	15.45	14.34	14.87	20.25	20.41
BPD Jawa Barat dan Banten	16.51	16.08	16.21	18.43	18.77
BPD Jawa Timur	23.72	22.17	21.22	23.88	24.65
BPD Kalimantan Timur	19.03	18	19.85	24.57	24.89
BPD Kalimantan Tengah	24.52	29.15	31.19	26.79	31.62
BPD Kalimantan Barat	17.63	19.21	21.76	20.66	21.59
BPD Kalimantan Selatan	17.92	21.12	21.91	22.89	19.81
BPD Lampung	19.44	18.87	23.46	20.39	20.57
BPD Maluku	15.69	17.34	18.66	19.53	22.68
BPD Nusa Tenggara Barat	17.21	18.36	27.12	31.17	30.87
BPD Nusa Tenggara Timur	17.26	18.16	23.49	23.57	22.66
BPD Papua	18.4	16.28	22.22	17.28	17.99
BPD Riau Kepri	18.68	18.27	20.78	18.39	22.43
BPD Sulawesi Tenggara	22.4	23.83	23.09	24.69	26.3
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	35.16	38.38	36.76	27.79	31.3
BPD Sulawesi Tengah	23.11	25.86	27.85	28.15	27.8
BPD Sulawesi Utara	17.27	14.26	13.79	17.11	16.61
BPD Sumatera Barat	15.59	15.79	18.26	19.95	19.97
BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	15.67	16.82	18.64	17.79	23.18
BPD Sumatera Utara	14.66	14.38	14.41	16.42	15.85
BPD Yogyakarta	15.69	16.61	20.22	21.61	19.97

LAMPIRAN 3

Data LDR tahun 2013-2017

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BPD Bali	87.87	96.41	97.32	102.75	92.57
BPD Bengkulu	105.04	86.06	91.38	93.59	89.86
Bank DKI	95.2	92.6	91.1	87.4	70.8
BPD Jambi	110.13	100.83	106	103.09	100.75
BPD Jawa Tengah	86.96	88.57	90.54	95.05	95.1
BPD Jawa Barat dan Banten	96.47	93.18	88.13	86.7	87.27
BPD Jawa Timur	84.98	86.54	82.92	90.48	79.69
BPD Kalimantan Timur	90.77	78.54	103.54	101.33	89.71
BPD Kalimantan Tengah	77.45	79.82	106.34	99.63	96.71
BPD Kalimantan Barat	87.2	87.09	82.7	86.69	77.59
BPD Kalimantan Selatan	85.38	91.44	100.55	106.53	103.89
BPD Lampung	110.56	112.96	87.66	101.06	88.22
BPD Maluku	90.86	92.26	85.28	86.87	88.26
BPD Nusa Tenggara Barat	105.56	99.78	100.87	97.66	75.07
BPD Nusa Tenggara Timur	96.36	87.68	90.09	107.39	114.01
BPD Papua	84.48	80.12	83.03	86.23	80.12
BPD Riau Kepri	87.6	77.72	112.61	125.19	94.1
BPD Sulawesi Tenggara	96.71	111.83	94.44	97.72	103.51
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	113.69	108.63	117.17	103	119.38
BPD Sulawesi Tengah	128.43	120.44	80.62	91.11	94.66
BPD Sulawesi Utara	112.94	90.1	103.62	111.85	96.35
BPD Sumatera Barat	99.13	98.34	99.24	98.02	99.24
BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	94	85.97	95.43	88.92	78.97
BPD Sumatera Utara	107.31	96.11	94.08	93.89	89.14
BPD Yogyakarta	73.67	80.34	80.99	80.84	81.18

LAMPIRAN 4

Data NPL tahun 2013-2017

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BPD Bali	0.33	0.35	1.96	1.47	3.1
BPD Bengkulu	0.38	0.39	0.39	0.33	0.42
Bank DKI	2.4	4.4	8	5.4	3.8
BPD Jambi	0.41	0.48	1.1	0.4	0.47
BPD Jawa Tengah	0.72	0.93	1.26	1.45	1.64
BPD Jawa Barat dan Banten	2.83	4.15	2.91	1.69	1.51
BPD Jawa Timur	3.44	3.31	4.29	4.77	4.59
BPD Kalimantan Timur	2.86	2.55	1.64	1.99	2
BPD Kalimantan Tengah	0.81	0.82	0.47	0.41	0.47
BPD Kalimantan Barat	0.35	0.48	0.56	0.7	1.16
BPD Kalimantan Selatan	1.8	4.21	4.33	4.23	5.65
BPD Lampung	0.76	1.06	1.12	1.25	0.99
BPD Maluku	2.54	2.39	2.37	1.95	1.58
BPD Nusa Tenggara Barat	1.73	1.46	1.31	1.2	1.35
BPD Nusa Tenggara Timur	1.3	1.52	2.32	2.34	3.22
BPD Papua	1.14	7.33	9.63	15.03	14.72
BPD Riau Kepri	2.95	2.81	2.79	4.16	3.92
BPD Sulawesi Tenggara	1.64	2.88	2.9	2.3	1.82
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	1.19	0.86	0.52	0.51	0.56
BPD Sulawesi Tengah	2.92	1.4	1.71	1.36	1.36
BPD Sulawesi Utara	0.54	1.29	0.97	0.94	1.36
BPD Sumatera Barat	2.29	2.52	2.74	3.07	3.01
BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	9.01	7.1	4.38	6.17	6.38
BPD Sumatera Utara	3.83	5.47	5	4.7	4.38
BPD Yogyakarta	0.9	1.23	1.05	3.4	3.32

LAMPIRAN 5

Data Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tahun 2013-2017

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BPD Bali	8.82	12.21	14.47	2.69	15.70
BPD Bengkulu	4.39	31.48	19.13	11.25	15.00
Bank DKI	7.15	22.22	4.29	0.93	34.74
BPD Jambi	3.46	29.83	1.59	14.85	29.13
BPD Jawa Tengah	13.01	17.66	15.24	12.27	17.32
BPD Jawa Barat dan Banten	-7.60	13.32	18.41	16.06	11.24
BPD Jawa Timur	17.01	16.48	13.19	-4.28	21.48
BPD Kalimantan Timur	-18.32	6.68	-30.96	-7.12	7.29
BPD Kalimantan Tengah	0.77	11.98	-4.29	19.50	13.90
BPD Kalimantan Barat	17.43	15.78	16.59	2.93	22.12
BPD Kalimantan Selatan	-12.35	7.50	-3.60	1.05	5.43
BPD Lampung	4.39	17.92	25.05	-12.16	23.90
BPD Maluku	0.63	9.73	13.69	1.85	14.10
BPD Nusa Tenggara Barat	11.36	29.82	11.30	14.26	37.98
BPD Nusa Tenggara Timur	7.89	23.84	16.08	-6.68	3.20
BPD Papua	17.70	23.79	-4.60	4.17	0.52
BPD Riau Kepri	-11.14	24.08	-22.64	-7.99	37.11
BPD Sulawesi Tenggara	30.02	3.11	54.17	8.78	17.40
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	7.16	18.78	9.69	52.84	1.37
BPD Sulawesi Tengah	29.54	85.84	65.50	3.37	7.94
BPD Sulawesi Utara	17.40	63.39	1.27	-4.52	42.66
BPD Sumatera Barat	13.57	11.66	6.52	7.22	4.37
BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-13.92	13.41	-3.94	17.44	10.90
BPD Sumatera Utara	6.00	18.79	2.71	6.94	11.32
BPD Yogyakarta	16.99	16.25	7.43	7.87	9.55

LAMPIRAN 6

Data KAP tahun 2013-2017

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BPD Bali	0.26	0.28	1.59	1.69	2.47
BPD Bengkulu	0.46	0.52	0.60	0.44	0.48
Bank DKI	3.01	3.98	6.94	6.04	3.50
BPD Jambi	0.34	0.35	0.88	0.30	0.35
BPD Jawa Tengah	0.61	0.79	1.10	1.19	1.46
BPD Jawa Barat dan Banten	1.86	3.31	0.59	0.80	1.10
BPD Jawa Timur	2.38	2.20	2.92	3.22	2.85
BPD Kalimantan Timur	8.06	8.40	15.58	12.88	14.01
BPD Kalimantan Tengah	0.83	0.98	1.50	0.64	0.56
BPD Kalimantan Barat	0.28	0.38	0.42	0.52	0.81
BPD Kalimantan Selatan	1.03	2.57	4.35	4.79	8.28
BPD Lampung	0.60	0.83	0.74	0.92	0.72
BPD Maluku	1.83	7.68	6.53	5.67	5.13
BPD Nusa Tenggara Barat	1.55	1.15	1.24	1.18	0.88
BPD Nusa Tenggara Timur	1.03	1.18	1.75	1.85	2.57
BPD Papua	1.00	5.93	6.58	11.08	11.87
BPD Riau Kepri	2.38	2.29	4.21	3.90	3.27
BPD Sulawesi Tenggara	1.38	2.54	2.64	1.88	1.70
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	1.10	0.78	0.59	0.42	0.53
BPD Sulawesi Tengah	2.51	1.50	1.21	1.34	1.25
BPD Sulawesi Utara	0.43	0.68	0.84	0.90	1.19
BPD Sumatera Barat	1.91	2.31	2.24	2.46	2.49
BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	8.21	8.71	5.16	7.15	6.46
BPD Sumatera Utara	4.45	5.77	5.31	4.99	5.13
BPD Yogyakarta	0.69	1.03	0.73	2.15	2.06

LAMPIRAN 7
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	-.61	5.10	2.9201	.94392
CAR	125	13.79	38.38	21.2258	5.03987
LDR	125	70.80	128.43	94.4552	11.19538
NPL	125	.33	15.03	2.5614	2.46284
PertumbuhanDPK	125	-30.96	85.84	12.3391	16.20748
KAP	125	.26	15.11	2.7093	2.81231
Valid N (listwise)	125				

LAMPIRAN 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67879125
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.041
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.164	.608		1.913	.058		
CAR	.051	.013	.272	3.956	.000	.918	1.089
LDR	.012	.006	.142	2.032	.044	.895	1.117
NPL	-.129	.037	-.337	-3.472	.001	.461	2.167
Pertumbuhan DPK	.005	.004	.087	1.214	.227	.837	1.194
KAP	-.068	.034	-.204	-2.041	.044	.436	2.293

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.414	.363		1.142	.256
CAR	-.008	.008	-.099	-1.039	.301
LDR	.003	.004	.078	.807	.421
NPL	-.001	.022	-.007	-.055	.956
PertumbuhanDPK	.001	.003	.049	.492	.624
KAP	.006	.020	.042	.303	.762

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.461	.69290	2.028

a. Predictors: (Constant), KAP, LDR, CAR, PertumbuhanDPK, NPL

b. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAP, LDR, CAR, PertumbuhanDPK, NPL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.461	.69290

a. Predictors: (Constant), KAP, LDR, CAR, PertumbuhanDPK, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.348	5	10.670	22.223	.000 ^b
	Residual	57.134	119	.480		
	Total	110.481	124			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, LDR, CAR, PertumbuhanDPK, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.164	.608		1.913	.058
	CAR	.051	.013	.272	3.956	.000
	LDR	.012	.006	.142	2.032	.044
	NPL	-.129	.037	-.337	-3.472	.001
	PertumbuhanDPK	.005	.004	.087	1.214	.227
	KAP	-.068	.034	-.204	-2.041	.044

a. Dependent Variable: ROA